

KALIGRAFI SYAIFULLI

**(Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan
Kaligrafi Syaiful Adnan)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Imas Lu'ul Jannah
NIM. 11530027

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Ahmad Rafiq, Ph.D
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Imas Lu'ul Jannah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imas Lu'ul Jannah
NIM : 11530027
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Pembimbing,

Ahmad Rafiq, Ph.D

NIP. 19741214 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imas Lu'ul Jannah
NIM : 11530027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Sriwaluyo I RT.016/RW.005 Buyut Ilir, Kec.
Gunung Sugih, Kab.Lampung Tengah, Lampung
Alamat di Yogyakarta : Mranggen KG II 1038 RT.30/RW.6 Prenggan,
Kec. Kotagede, Yogyakarta
Telp/Hp : 085743819160
Judul : KALIGRAFI SYAIFULLI (Resepsi Estetis
Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi
Syaiful Adnan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Imas Lu'ul Jannah
NIM. 11530027



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.09/1338/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KALIGRAFI SYAIFULLI (Resepsi
Estetis Terhadap Al-Qur'an pada Lukisan
Kaligrafi Syaiful Adnan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : IMAS LU'UL JANNAH
NIM : 11530027

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 3 Juni 2015
dengan nilai : 95 (A)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua / Penguji I

Ahmad Rafiq, Ph.D
NIP. 19741214 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II

Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Drs. Muh. Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 12 Juni 2015
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Aini Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO



*"Sebaik-baik manusia adalah yang banyak memberikan
manfaat kepada sesamanya"*

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Karya tulis sederhana ini kupersembahkan:

*Keharibaan ayah ibundaku "Mashudi, S.Ag & Sujariyah, S.Ag" kedua
permata jiwaku yang cahyanya tiada henti berpendar dalam segenap
sanubariku, yang doa dan restunya senantiasa mengalir di setiap desir
dalam nadiku.*

*Kepada almamater ku tercinta yang telah melimpahkan banyak ilmu dan
pengetahuan baru pada diri yang awam ini, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir, Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Untuk transliterasi beberapa istilah Arab yang digunakan untuk menyebut nama tertentu tetap ditulis sebagaimana yang tertulis dalam sumber asli demi originalitas dan keakuratan data.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Ze titik di bawah
ع	'Ayn	.. ' ..	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *Tā'marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t :

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

— (fathah)	Ditulis a	Contoh ضرب ditulis <i>ḍaraba</i>
— (kasrah)	Ditulis i	Contoh علم ditulis <i>'alima</i>
— (dammah)	Ditulis u	Contoh كتب ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan di tengah-tengah ruang sosial budaya manusia. Umat Islam dengan berbagai perspektif dan sudut pandang menerima kehadirannya dalam berbagai respon. Salah satunya adalah respon terhadap aspek estetis yang ditawarkan oleh al-Qur'an itu sendiri, reaksi ini lahir dari aspek bacaan, aspek bunyi, dan dapat pula dari aspek tulisan. Bagaimanapun bentuk respon umat Islam terhadap al-Qur'an tetap terikat dengan makna yang muncul berdasarkan pemahaman mereka terhadap teks al-Qur'an. Makna (*meaning*) merupakan buah dari suatu proses pembacaan, interaksi antara teks al-Qur'an dan umat Islam sebagai pembaca. Tanpa adanya pembaca, teks tidak dapat berbicara mengenai dirinya sendiri, melainkan teks ayat al-Qur'an hanya akan memberikan makna ketika ia dibaca.

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana proses interaksi yang terjadi antara Syaiful Adnan sebagai pembaca dengan teks ayat al-Qur'an dalam rangka membangun makna (*meaning*) dan kemudian mengaktualisasikannya ke dalam bentuk karya seni lukis kaligrafi al-Qur'an. Syaiful Adnan adalah seorang seniman lukis yang fokus terhadap kaligrafi al-Qur'an. Kaligrafi Syaiful Adnan memiliki bentuk yang berbeda dari bentuk kaligrafi baku yang telah jamak dikenal dalam tradisi umat Islam. Gaya kaligrafi Syaiful Adnan akrab disebut dengan kaligrafi *Syaifulli*. Bagi seorang seniman, karya lukisan merupakan suatu ekspresi jiwa dan pemikiran. Terkait dengan kaligrafi al-Qur'an yang menjadi objek lukisan Syaiful Adnan, penulis berasumsi terdapat relevansi antara perspektif Syaiful Adnan sebagai Muslim sekaligus seorang seniman lukis yang berimplikasi pada proses pemahamannya terhadap al-Qur'an. Dengan menggunakan alur teori *aesthetic response* yang digagas oleh Wolfgang Iser, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pola berpikir dan struktur pemahaman Syaiful Adnan dalam membaca teks al-Qur'an dan kemudian mengaktualisasikannya ke dalam bentuk lukisan kaligrafi al-Qur'an.

Syaiful Adnan menempatkan dirinya pada suatu perspektif tertentu dari sekian banyak perspektif yang ditampilkan teks al-Qur'an. Perspektif Syaiful Adnan, meliputi latar belakang sosial budaya, latar belakang keilmuan, pengalaman keagamaan, dan lingkungan sosial budaya yang mengelilinginya turut bermain dalam interaksinya dengan struktur teks ayat al-Qur'an. Dalam proses pembacaannya terhadap teks ayat al-Qur'an, Syaiful merestrukturasikan kembali struktur teks yang ada melalui imajinasi simbolis. Strukturs teks yang baru itulah yang mengantarkan Syaiful kepada makna (*meaning*) yang mendorong prilakunya pada aktualisasi pemahaman ke dalam karya lukisan kaligrafinya. Bentuk aktualisasi ini mewujudkan secara internal dan eksternal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah al-Rabbil 'ālamīn, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan limpahan *rahmat, hidayah, taufiq* dan *inayah*-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sang pembawa risalah yang mengantarkan manusia kepada dengan cahaya kebenaran.

Puji syukur penulis panjatkan, berkat rahmat dan pertolongan-Nya penyusunan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, meskipun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi di kemudian hari.

Proses penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan dan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menghantarkan kami kepada jalan kebaikan melalui ajaran-ajarannya.
2. Ayahanda Mashudi, S.Ag beserta ibunda Sujariyah, S.Ag yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam mendidik penulis dan tak henti-hentinya melangitkan doa-doa untuk penulis agar

menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah senantiasa mencurahkan segenap rahmat dan kasih sayang-Nya kepada beliau berdua tercinta.

3. Prof. Dr. Akhmad Minhaji, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Abdul Mustaqim, selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, selaku Pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
7. Ahmad Rafiq, Ph.D, selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak. Banyak pelajaran dan pengetahuan yang saya dapatkan selama bimbingan dengan bapak.
8. Bapak Syaiful Adnan dan keluarga, selaku pihak yang menjadi subjek utama penelitian ini, yang telah bermurah hati menerima kedatangan

penulis dengan tangan terbuka dan bersedia menyisihkan waktunya untuk beberapa kali wawancara dengan penulis.

9. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin yang telah menginspirasi serta memberikan “spirit keilmuan” yang sangat berarti bagi penulis. Kepada segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya selama penulis menempuh Studi di UIN sunan Kalijaga sampai selesai di jenjang Strata satu.
10. Bapak Mabrur Mustangin, Spd.I yang telah mengenalkan penulis kepada dunia *Qur'anic Studies* untuk pertama kalinya. Tanpa bimbingan beliau dalam Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) penulis tidak akan menjadi Sarjana bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sebagaimana sekarang.
11. Segenap *Murabbi Ruhi* yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi salam dan ta'dhim penulis sedikit pun. Semoga keberkahan dan kemanfaatan ilmu dari para beliau senantiasa mengiringi langkah penulis di manapun dan kapan pun.
12. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2011, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi keceriaan bersama, terkhusus kepada NA'BATIK; Nirwan, Ariefa, Bayu, Taufan, Ilham, Kahfi, para *ahlul Qahwah*; Cak Qowi, Babah Asy'ari, Alek, Gus Zam al-Hajj, Dimas, dll, dan para jamaah ibu-ibu TH; Mbak Sihah, mbak Fitri, mbak Aam, Tyas, Ceu Nurma dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan secara rinci, terimakasih sepenuhnya penulis haturkan.

13. Teruntuk keluarga UKM JQH AL-Mizan yang selama ini mengajarkan penulis agar bersikap dan berpikir lebih dewasa, dan yang telah mengenalkan penulis kepada dunia seni Qur'ani sehingga menginspirasi penulis untuk menulis tema ini. Toha al-Jamahir yang telah mengenalkan penulis kepada bapak Syaiful Adnan, mas Fadhli Lukman yang telah memberikan beberapa informasi tentang budaya masyarakat Minangkabau, kang Syam yang turut membantu penulis dalam beberapa kali akses data, penulis menghaturkan terimakasih atas kebaikan dan kasih sayang sahabat sekalian.

14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan betapa pun kecilnya skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 26 Mei 2015
Penulis



Imas Lu'ul Jannah
11530027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	22
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II SEPUTAR KHAZANAH SENI KALIGRAFI ISLAM.	29
A. Pengertian dan Asal Mula Kaligrafi Arab	29
1. Pengertian dan Kedudukannya dalam Islam	29
2. Asal Mula Lahirnya Kaligrafi Arab	32
B. Perkembangan Seni Kaligrafi dalam Dunia Islam	39
C. Kaligrafi Kontemporer dalam Dunia Islam	59
1. Kaligrafi Tradisional	59
2. Kaligrafi Figural	60
3. Kaligrafi Ekspresionis	62

	4. Kaligrafi Simbolis	63
	5. Kaligrafi Abstraksionis Murni	64
BAB III	SYAIFUL ADNAN DAN KARYA KALIGRAFINYA	68
	A. Sketsa Biografis Syaiful Adnan	68
	B. Proses Awal Syaiful Adnan dalam Berseni Lukis Kaligrafi	79
	C. Kosep dan Bentuk Karakteristik Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan	89
	1. Konsep Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan	89
	2. Bentuk Karakteristik Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan	92
	D. Proses Kreatif Penciptaan Karya Lukisan Kaligrafi Al-Qur'an Syaiful Adnan	102
	1. Tahap Penggalan Ide dari Ayat Al-Qur'an	103
	2. Tahap Pendesainan	106
	3. Tahap Pembuatan Tekstur	107
	4. Tahap Pewarnaan	108
BAB IV	RESEPSI ESTETIS SYAIFUL ADNAN TERHADAP AL- QUR'AN	109
	A. Karya-karya Internal	112
	1. Al-Fatihah	112
	2. Ayat 1000 Dinar	131
	3. Khairunnas	140
	B. Karya-karya Eksternal	144
	1. Tragedi Lapindo	144
	2. Gerakan Perubahan	150
	3. Takwa	157
BAB V	PENUTUP	168
	A. Kesimpulan	168

B. Saran-Saran	171
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Proses pertumbuhan huruf Arab mulai dari tulisan Hieroglyph sampai tulisan Naskhi menurut pendapat Arab	37
Gambar 2.2	: folio no. 341 dari manuskrip al-Qur'an tertua yang diketahui masih ada dan dinyatakan sebagai satu di antara lima salinan yang dibakukan Khalifah Utsman pada 28/648.	41
Gambar 2.3	: QS. Al-Nisa': 121 dalam khat Kufi Timur dengan tanda baca	42
Gambar 2.4	: Mushaf al-Qur'an dalam khatt <i>Qarmatian</i> Kufi Timur	43
Gambar 2.5	: QS. Al-Fath : 25-27 dalam khat <i>Kufi</i> yang dihias dengan motif <i>foliate</i> dan <i>floriated</i>	44
Gambar 2.6	: Dinding batu berpahat tulisan <i>Kufi</i> dengan motif jalinan dekoratif	44
Gambar 2.7	: Contoh tulisan Kufi Barat oleh Ali Ibn Ahmad Al Warraq, Kairouan 1020 M	49
Gambar 2.8	: QS. Al-Qadr : 1-5 dalam tulisan gaya Maghribi	50
Gambar 2.9	: Contoh khat Qayrawan Naskhi dan Kufi	51
Gambar 2.10	: Contoh naskah dalam khatt <i>Andalusi</i>	52
Gambar 2.11	: Tulisan dengan gaya khat <i>Fasi</i> dari Maroko.....	53
Gambar 2.12	: Tulisan <i>Magribi</i> gaya <i>Sudani</i>	54
Gambar 2.13	: Khat <i>Behari</i> pada al-Qur'an	57
Gambar 2.14	: Tulisan dengan khat <i>Shinni</i> pada Masjid Kanton di China	58
Gambar 2.15	: <i>Basmallah</i> dalam pola bentuk ikan, desain kaligrafi karya Sayyid Naqib Al-'Aththas	62
Gambar 2.16	: Desain kaligrafi Abstraksionis karya Naja Al-Mahdawi, Tunisia	64

Gambar 3.1	: Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan Tahun 1978	87
Gambar 3.2	: Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan tahun 1980	87
Gambar 3.3	: Khat <i>Syaifulli</i> QS. Ar-Rahman : 13	95
Gambar 3.4	: Lukisan “Iqra’ ” dalam balutan warna coklat	98
Gambar 3.5	: Lukisan “Gerakan Pencerahan” QS. Al-Hasyr: 18	100
Gambar 3.6	: Lukisan “Pintu Perubahan” QS. Ar-Ra’du : 11	101
Gambar 3.7	: Tahap pendesainan kaligrafi ayat al-Qur’an di atas selembar kertas	106
Gambar 3.8	: Tahap Pembuatan Tekstur pada Kanvas	107
Gambar 3.9	: Tahap Pewarnaan pada detail-detail lukisan	108
Gambar 4.1	: Lukisan Kaligrafi berjudul “Al-Fatihah”	112
Gambar 4.2	: Lukian kaligrafi “Ayat 1000 Dinar”	131
Gambar 4.3	: Lukisan Kaligrafi “Khairunnaas”	140
Gambar 4.4	: Lukisan Kaligrafi “Tragedi Lapindo”	144
Gambar 4.5	: lukisan kaligrafi “Gerakan Perubahan”	150
Gambar 4.6	: lukisan kaligrafi “Taqwa”	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sumber ajaran agama Islam, al-Qur'an tidak hanya melahirkan pemahaman dalam hal *tasyri'iyah* saja, namun juga dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam. Mulai dari perkembangan ilmu pengetahuan, sistem politik pemerintahan, sistem perekonomian, hingga kemajuan seni budaya yang meliputi gaya arsitektur bangunan, sastra dan seni-seni visual seperti kaligrafi dan ornamen *arabesque*, di mana al-Qur'an memberikan corak yang sangat menonjol dan menjadi inti keindahan karya seni. Al-Qur'an telah memberikan sumbangsih yang tak ternilai pada peradaban umat manusia.

Sejak mula diwahyukan hingga sekarang, al-Qur'an selalu bersinggungan dengan setiap sisi kehidupan umat Islam. Hal ini mengakibatkan munculnya beragam resepsi (baca: bentuk penerimaan) oleh umat Islam terhadap al-Qur'an. Tidak hanya dalam sisi *exegesis* (penafsiran) umat Islam menerima kehadiran al-Qur'an, namun juga mengapresiasinya dalam bentuk sosial budaya dan ekspresi estetis. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada bentuk resepsi yang ketiga, yakni resepsi estetis.¹ Disebut resepsi estetis karena penerimaan kitab suci ini diekspresikan untuk tujuan estetis, untuk lebih menonjolkan sisi keindahan dari

¹ Power point Ahmad Rafiq, Ph.D tentang resepsi estetis terhadap al-Qur'an dalam Workshop Studi Living al-Qur'an dan hadis jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

al-Qur'an. Terlepas bahwa dari aspek estetika tersebut terdapat keinginan untuk membuat al-Qur'an menjadi lebih mudah dipahami. Resepsi estetis merupakan fenomena yang cukup menarik dalam upaya umat Islam berinteraksi dengan kitab sucinya.²

Pewahyuan al-Qur'an memberikan sumbangsih yang besar bagi peradaban Islam. Al-Qur'an telah menginspirasi berbagai macam bidang seni. Salah satunya seni kaligrafi arab. Pengaruh al-Qur'an pada kebudayaan Islam menjadikan seni visual ini sebagai bentuk seni paling penting dalam budaya Islam.³ Pengaruh dan keutamaanya ditemukan pada setiap wilayah dunia muslim, pada setiap abad dalam sejarah Islam, pada setiap cabang produksi atau media estetis, dan pada setiap obyek seni yang dapat dibayangkan.

Pada abad ketujuh Masehi, yakni semenjak Islam memasuki jazirah Arab, kecenderungan estetis pada al-Qur'an semakin tampak nyata. Salah satunya terlihat pada dekorasi Kubah Batu (*Qubba Al-Shakhrah*) di Yerusalem. Monumen ini memiliki dekorasi ekstensif yang memasukan kutipan ayat al-Qur'an. Monumen ini diselesaikan oleh Khalifah Umawiyah, Abdul Malik, pada tahun 71 H/691 M. Melalui pemakaian ekspresi "Qur'ani" dan ayat secara terus menerus dan sering, ungkapan dan obyek seni kaum Muslim senantiasa mengingatkan akan tauhid. Ayat al-Qur'an digunakan sebagai motif dekorasi tidak hanya pada benda-benda religius, melainkan juga pada kain, pakaian, bejana, baki, kota dan perabot rumah tangga, dinding dan bangunan, bahkan

² Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an", *Esensia*, vol.8, no.1, Januari 2007, hlm. 20

³ Ismail Raji' al-Faruqi dan Lois Lamy al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. Terj. Ilyas Hasan. Cet. IV. (Bandung: Mizan, 2003)

panci, pada setiap abad dalam sejarah Islam pada setiap sudut dunia Muslim. Pencantuman ayat-ayat al-Qur'an pada benda-benda tersebut menunjukkan bahwa seni Islam bukan hanya memperoleh pengaruh diskursif dari al-Qur'an, namun juga ketetapan estetis Al-Qur'an.

Seni kaligrafi merupakan salah satu bagian dari seni suci Islam. Yakni dimana sebuah karya seni tidak hanya berkaitan dengan bahan-bahan material yang dipergunakan, tetapi juga dengan unsur kesadaran religius kolektif yang menjiwai bahan-bahan material tersebut. Seni suci ini juga terdapat dalam agama semit lainnya, seperti dalam agama nasrani yang menyakralkan patung-patung Titanesca Michaelangelo dan lukisan "Perjamuan Makan" karya Leonardo Da Vinci. Dalam seni Islam, cikal-bakal atau kekuatan serta prinsip-prinsip yang mendasari suatu karya seni selalu berhubungan dengan pandangan dunia Islam itu sendiri, dengan wahyu Islam, yang mempengaruhi seni suci secara langsung dan seluruh seni Islam pada umumnya. Karya seni tidak akan mampu memainkan fungsi spiritualnya jika tidak dihubungkan dengan bentuk dan kandungan wahyu Islam, yakni al-Qur'an.⁴

Sebagaimana yang dikutipkan oleh Seyyed Hossein Nasr dari T.Burckhardt, bahwa seni Islam memiliki landasan pengetahuan yang diilhami nilai spiritual. Para tokoh tradisional seni Islam menyebutnya sebagai hikmah atau kearifan. Karena menurut tradisi Islam dengan mode spiritual gnostiknya, intelektualitas dan spiritualitas tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan

⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993) hlm. 14

realitas yang sama, karena hikmah, yang mendasari seni islam, tidak lain adalah aspek kearifan (*sapiental*) dari spiritualitas Islam itu sendiri.⁵

Sebagai seni plastis, kaligrafi bukan sekedar bentuk material yang indah, namun lebih dari itu, ia memiliki dimensi makna di balik rangkaian indah yang disuguhkannya. Kaligrafi al-Qur'an menyuarakan kandungan wahyu Islam sekaligus menggambarkan tanggapan jiwa orang-orang Islam terhadap pesan Illahi. Sederhananya, kaligrafi al-Qur'an merupakan pengejawantahan visual dari kristalisasi realitas-realitas spiritual dan intelektual seorang muslim.⁶ Bagaimana seorang muslim menyelami luasnya samudera nilai-nilai al-Qur'an dan kemudian merepresentasikannya dalam bentuk visual yang *jamadi*.

Sepanjang usia tulisan al-Qur'an, bentuk dan gaya tradisional kaligrafi al-Qur'an telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan yang semakin lama semakin beragam. Dinamika perkembangan model tulisan kaligrafi al-Qur'an dipengaruhi oleh kondisi regional, sesuai pemikiran jenius dan kreatifitas etnis masing-masing bagian yang sangat khusus dari dunia Islam. Sebelum Ibnu Muqlah, seorang kaligrafer terkemuka abad ke-4 H / 10 M, menetapkan enam gaya kaligrafi utama⁷ telah berkembang berbagai corak kreatif dan gaya kaligrafi.

Kaligrafi Islam terdiri atas dimensi vertikal dan horizontal. Gerak vertikal melambangkan kesatuan prinsip dan gerak horizontal melambangkan keanekaragaman manifestasi. Seluruh bentuk gaya tulisan kaligrafi al-Qur'an

⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*...hlm. 19

⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*... hlm. 27-28

⁷ Keenam model tulisan kaligrafi tersebut adalah *tsuluts*, *naskh*, *rayhaan*, *muhaqqiq*, *tawqi'* dan *riqa'i*.

adalah gabungan dari keduanya. Meskipun masing-masing gaya kaligrafi memiliki pola yang berbeda. Beberapa gaya hampir tak berubah sama sekali dan yang lainnya adalah pengembangan dari gaya tulisan sebelumnya atau bahkan hampir berubah total. Namun, pada setiap gaya tersebut terdapat prinsip yang sama walaupun kadarnya berbeda satu sama lain.⁸

Syaiful Adnan, seorang seniman lukis kaligrafi al-Qur'an ternama di Indonesia, memiliki bentuk kaligrafi yang unik. Kaligrafi Syaiful Adnan berbeda dengan ke enam gaya utama kaligrafi yang telah mapan, yakni *Tsuluts*, *Naskhi*, *Riq'a'i*, *Muhaqqaq*, *Tawqi'* dan *Rayhani*.⁹ Ia menyebutnya sebagai kaligrafi dengan corak khas ke-Indonesiaan. Gaya kaligrafinya ini lebih populer dikenal dengan gaya atau madzab Khat *Syaifuli*.¹⁰

Kaligrafi Syaiful Adnan cenderung dipenuhi dengan unsur deformatis dan ornamentasi-ornamentasi artistik sehingga kaligrafi lukisannya sedikit sulit dibaca. Hal ini dinyatakan sendiri oleh Syaiful Adnan: "Yang saya tampilkan bukanlah lafal-lafal al-Qur'an yang mudah dibaca, melainkan satu komposisi warna dan bentuk yang memberikan kesan kaligrafis yang dilatar belakangi firman-firman Ilahi".¹¹

Dalam riwayat ketokohnya sebagai seniman kaligrafi Syaiful Adnan memang tidak berangkat dari seorang kaligrafer murni yang mempelajari seni

⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam...* hlm. 39

⁹ Didin Sijojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985) hlm. 99

¹⁰ Syafarudin Murbawono dan Bodro Saworo, "Syaiful Adnan Melukis Ayat Mengungkap Hakikat", *Majalah Pelajar Kuntum*, No.162, Mei 1998, hlm. 13

¹¹ Hendro Wiyanto, "Syaiful Adnan, Mencari Nilai-nilai Baru Seni Lukis Islam Bercah Indonesia", dalam *Minggu Pagi Yogyakarta*, XVI, 20 Juli 1980, hlm. 33

kaligrafi secara formal. Namun ia adalah seorang seniman pelukis yang memilih kaligrafi al-Qur'an sebagai tema sentral dalam lukisan-lukisanya. Tentu hal ini bukan tanpa alasan yang argumentatif.

Menurut Syaiful Adnan, bentuk kaligrafi Islam (baca: tulisan al-Qur'an) memiliki dua aspek konotatif, yakni aspek fisiko plastis dan ideo plastis. Secara fisiko plastis (tersurat) kaligrafi memiliki potensi artistik yang tinggi dan memiliki banyak kemungkinan-kemungkinan (fleksibilitas). Kaligrafi Islam kaya akan variasi dan nuansa. Setiap bentuk goresannya memiliki karakter tersendiri. Namun kesemua karakter itu berada dalam kesatuan dan keharmonisan yang utuh (*unity*), demikianlah karakter Islam. Sedangkan secara ideo plastis (tersirat), baik secara langsung atau tidak, kaligrafi berhubungan dengan makna atau pesan yang terkandung dalam al-Qur'an atau sunnah Nabi.

Bagi Syaiful Adnan, yang ia tampilkan dalam lukisan kaligrafinya bukanlah sekedar rentetan huruf arab yang selesai pada bentuk tulisan saja. Sebagai bentuk ekspresi jiwa dan intelektualitas, sebuah karya seni harus mampu menampilkan yang esensi, yang inti dari karya tersebut. Kaligrafi Syaiful Adnan merupakan suatu penyatuan unsur-unsur fisiko plastis di satu pihak, dan ideo plastis sebagai cita perbahaasan bentuk kaligrafi yang dijiwai oleh firman-firman Ilahi.¹²

Berangkat dari fenomena kaligrafi *Syaifulli* inilah peneliti tertarik untuk meneliti seorang tokoh Syaiful Adnan dan karya-karya lukisan kaligrafinya. Penelitian ini ingin melihat bagaimana ketika al-Qur'an diresepsikan sebagai

¹² Sangpoerwaning, "Syaiful Adnan, Karya-Karya Kaligrafinya dikoleksi Berbagai Kalangan", dalam *Kedaulatan Rakyat*, 22 Oktober 1989

sebuah ide artistik yang sarat akan nilai-nilai estetis oleh seorang seniman pelukis. Tentu terdapat proses pembacaan yang dilalui Syaiful Adnan sehingga diperoleh suatu inspirasi dari al-Qur'an. Apa lagi ia sendiri menyatakan bahwa setiap lukisannya memiliki esensi ideo plastis yang merupakan ekspresi diri dalam menyelami ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk karakteristik kaligrafi al-Qur'an Syaiful Adnan?
2. Bagaimana resepsi estetis terhadap al-Qur'an pada karya kaligrafi Syaiful Adnan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk Kaligrafi *Syaifulli*, sebagai ekspresi estetis terhadap al-Qur'an, yang memiliki corak khas ke-Indonesiaan, dimana letak khas ke-Indonesiaan itu. Mengingat latar belakang Syaiful Adnan sebagai seorang seniman pelukis, peneliti berasumsi adanya penggabungan dua jenis horison yang berbeda, yakni seni lukis dan seni kaligrafi. Aliran lukis apa yang diikuti Syaiful Adnan, dan jenis khat apa yang menjadi prinsip dasar dalam bentuk kaligrafinya.

¹³ Syafaruddin Murbawono dan Bodro Saworo, "Syaiful Adnan Melukis Ayat Mengungkap Hakikat", dalam *Majalah Pelajar Kuntum*, edisi No. 162, Mei 1998, hlm. 14

Selanjutnya, penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana resepsi estetis terhadap al-Qur'an oleh Syaiful Adnan dalam kaligrafinya. Bagaimana seorang muslim yang memiliki perspektif sebagai seniman menyelami kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan penghayatan spiritualnya, lalu kemudian mengejawantahkannya dalam sebuah karya seni visual, yakni kaligrafi ayat al-Qur'an. Di sini peneliti menitik beratkan pada aspek metodologis proses interaksi antara teks dengan pembaca dalam membangun makna ayat al-Qur'an.

Secara teoritik, signifikansi penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah intelektual Islam, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an untuk mengembangkan dinamika studi al-Qur'an dan Tafsir. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi kajian resepsi estetis terhadap al-Qur'an. Baik resepsi estetis terhadap al-Qur'an secara umum, mencakup seluruh aspek estetika al-Qur'an, maupun khusus pada aspek kaligrafi al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Melalui telaah pustaka ini peneliti ingin mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait dengan estetika seni Islam, kaligrafi dan kaligrafi Syaiful Adnan, baik dalam bentuk skripsi, jurnal maupun buku yang telah diterbitkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengemukakan dimana letak penelitian ini dalam peta hasil penelitian dan karya-karya sebelumnya yang terkait.

Di antara tema yang membahas tentang estetika dalam seni Islam adalah buku yang berjudul “Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam”¹⁴ oleh Ismail Raji’ al-Faruqi. Buku ini membahas bagaimana seni Islam dapat dipandang sebagai ekspresi Qur’ani dalam warna, garis, gerakan, bentuk serta suara. Al-Faruqi menyebutkan ada tiga tahap untuk menjelaskan persoalan ini. *Pertama*, al-Qur’an harus diposisikan sebagai penjelas tauhid atau transendensi. Ajaran tauhid yang terkandung dalam al-Qur’an harus diekspresikan secara estetis. Yakni melalui pola-pola yang tidak memiliki awal maupun akhir, dan memberikan kesan ketakterhinggaan (infinitas). Prinsip infinitas inilah yang menjadi esensi ajaran tauhid dalam Islam. Demikian halnya dengan seni Islam yang kaya akan aspek infinitas menjadi wadah yang tepat untuk menyelami dan merasakan kandungan ajaran tauhid.

Kedua, al-Qur’an dipandang sebagai model seni. Al-Qur’an menjadi model utama dan tertinggi sekaligus sumber utama bagi kreatifitas dan produksi estetis. Yakni sebagai dasar bagi keenam karakteristik seni Islam. Keenam karakteristik yang tidak dapat lepas dari seni Islam tersebut adalah abstraksi,¹⁵ struktur modular,¹⁶ kombinasi suksesif,¹⁷ repetisi,¹⁸ dinamisme,¹⁹ dan kerumitan.²⁰

¹⁴ Ismail Raji’ al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*. Terj. Hartono Hadikusumo. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999)

¹⁵ Sifat karya seni yang bersifat abstrak merupakan salah satu karakter infinit seni Islam. Meskipun representasi figuratif tidak sepenuhnya dihilangkan. Bahkan figur alami yang digunakan pada karya seni dalam tradisi seni Islam telah mengalami naturalisasi dan teknik stilisasi agar lebih sesuai dengan perannya sebagai pengingkar naturalisme bukan sebagai penghadir fenomena natural. Lihat Ismail Raji’ al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*., hlm. 8

¹⁶ Karya seni Islam tersusun atas berbagai bagian atau modul yang dikombinasikan untuk membangun rancangan atau kesatuan yang lebih besar. masing-masing modul ini adalah sebuah entitas yang memiliki keutuhan dan kesempurnaan diri yang memungkinkan mereka untuk diamati sebagai sebuah unit ekspresif dan mandiri dalam dirinya sendiri maupun sebagai bagian penting

Ketiga, al-Qur'an sebagai ikonografi artistik. Sebagai bahan terpenting bagi ikonografi seni Islam, al-Qur'an memberikan pengaruh dasar makna estetis dan perilaku Qur'ani masyarakat muslim. Kutipan ayat-ayat al-Qur'an mulai digunakan sebagai motif dekorasi pada benda-benda religius, dinding dan bangunan, monumen, tekstil dan juga pada perabot rumah tangga. Melalui penggunaan yang berkelanjutan dan sangat indah terhadap ekspresi dan ajaran-ajaran al-Qur'an, karya seni masyarakat muslim selalu menjadi pengingat yang konstan terhadap tauhid. Realisasi efektivitas, kemuliaan, dan kesesuaian motif

dari kompleksitas yang lebih besar. lihat Ismail Raji' al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam.*, hlm. 9

¹⁷ Pola-pola infinit dalam seni Islam menunjukkan adanya kombinasi berkelanjutan (suksesif) dari modul-modul dasar penyusunnya. Elemen-elemen tersebut disusun untuk membangun sebuah desain yang lebih besar, yang utuh dan independen. Kombinasi-kombinasi suksesif ini dapat diulang, divariasi dan digabung dengan entitas lain yang lebih kecil maupun yang lebih besar untuk membentuk kombinasi yang lebih kompleks. Sehingga dalam pola demikian tidak hanya ada satu fokus perhatian estetis, melainkan terdapat sejumlah titik penglihatan yang harus dialami ketika mengamati modul, entitas atau motif-motif yang lebih kecil dalam kombinasi tersebut. Lihat Ismail Raji' al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam.* hlm. 9

¹⁸ Kombinasi aditif dalam seni Islam melakukan berbagai pengulangan terhadap motif, modul, struktural maupun kombinasi suksesif mereka, yang nampak terus berlanjut *ad infinitum*. Kesan abstrak diperkuat dengan pengekanan terhadap individuasi bagian-bagian penyusunnya. Ia juga mencegah modul manapun dalam desain untuk terlihat lebih menonjol dibanding yang lain. Lihat Ismail Raji' al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam.*, hlm. 10

¹⁹ Desain dalam karya seni Islam bersifat dinamis. Yakni harus dialami secara serial dan kumulatif. Imajinasi orang yang mengamati diangkat atau didorong oleh kesan infinit pada karya seni untuk melampaui wujud obyek itu sendiri. Tidak ada pemahaman yang menyeluruh terhadap pola-pola arsitektural yang infinit kecuali melalui pergerakan, secara nyata maupun imajinatif, di atas permukaan atau melalui ruangan, dalam sekuen temporal. Lihat Ismail Raji' al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam.*, hlm. 12

²⁰ Karya seni Islam memiliki detail-detail yang rumit. Kerumitan ini memperkuat kemampuan pola untuk menarik perhatian pengamat dan mendorong konsentrasi pada entitas struktural yang direpresentasikannya. Sebuah garis atau figur, selembut apapun diolah, tidak akan menjadi satu-satunya ikon dalam rancangan seni Islam. Hanya melalui multiplikasi elemen-elemen internal serta peningkatan kerumitan penataan dan kombinasi, akan dihasilkan suatu dinamisme dan momentum pola infinit. Lihat Ismail Raji' al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam.*, hlm. 13

diskursif maupun visual al-Qur'an ini telah menghasilkan hubungan yang sangat kaya antara kebudayaan Islam dan dunia seni.

Karya lain yang berbicara tentang estetika dan seni Islam adalah sebuah buku yang berjudul "Islamic Art and Spirituality" oleh Seyyed Hossein Nasr.²¹ Seyyed Hossein Nasr berpendapat bahwa dalam tradisi seni Islam suatu karya seni tidak hanya menyimpan nilai estetis namun juga nilai spiritualitas dan intelektualitas umat muslim itu sendiri. Seni Islam diilhami oleh spiritualitas Islam secara langsung, sedangkan wujudnya dibentuk oleh karakteristik-karakteristik tertentu dari tempat penerima wahyu al-Qur'an, yaitu dunia semit dan nomadis yang nilai-nilai positifnya diuniversalkan Islam.²² Dalam bukunya ini Seyyed Hossein Nasr membahas keterkaitan seni Islam dan spiritualitas Islam dalam berbagai bidang seni Islam, salah satunya dalam kaligrafi Islam. Kaligrafi merupakan salah satu seni yang suci atau akral dalam tradisi Islam. Menurutnya kaligrafi Islam yang diilhami dari ayat-ayat al-Qur'an merupakan pengejawantahan visual dari kristalisasi-kristalisasi spiritual yang terkandung dalam wahyu Islam. Terdapat suatu kehadiran ilahi dalam teks al-Qur'an yang menuntun orang Islam untuk menembus dimensi material kemudian memasuki dimensi spiritual dan mengenyam hakikat dari substansi illahi sesuai dengan kapasitas spiritualnya masing-masing.²³

²¹ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality* (Lahore: Suhail Academy, 1997)

²² Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality*., hlm. 7

²³ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality*... hlm. 19

Selain dua buku di atas, terdapat beberapa penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi dimensi estetis dari seni Islam, terutama seni yang diilhami dari teks al-Qur'an. Diantara nya adalah Kristina Nelson dalam karyanya "The Art of Reciting The Qur'an".²⁴ Dengan menggunakan pendekatan etnomusikologi, Kristina Nelson meneliti keterkaitan aspek keindahan bacaan al-Qur'an yang dilantunkan para *Qari'* di Mesir dengan dinamika persepsi dan respon masyarakat Muslim Mesir terhadap bacaan al-Qur'an. Kristina Nelson berkesimpulan dalam penelitiannya ini bahwa aspek melodik dari suara bacaan al-Qur'an dapat membawa para pendengarnya untuk berpartisipasi menyelami makna ayat al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an memberikan pengaruh signifikan terhadap spiritualitas setiap pendengarnya.

Sebuah penelitian senada oleh Anne K. Rasmussen yang juga seorang etnomusikologis. Penelitiannya berjudul "Women, The Recited Qur'an and Islamic Music in Indonesia".²⁵ Penelitian ini juga mengeksplorasi aspek estetis dalam seni Islam yang diilhami dari al-Qur'an.

Dalam karyanya ini Anne K. Rasmussen berbicara tentang pertunjukan Islam di Indonesia dan peran perempuan dalam ekspresi serta ritual-ritual tradisi keagamaan di Indonesia. Rasmussen berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana peran perempuan yang membaca al-Qur'an "*Qari'ah*" dalam berbagai even publik yang berbau keagamaan. Seperti dalam institusi pendidikan al-Qur'an,

²⁴ Kristina Nelson, *The Art of Reciting The Qur'an* (Kairo: The American University of Cairo Press, 2001)

²⁵ Anne K. Rasmussen, *Women The Recited Qur'an and Islamic Music in Indonesia* (Barkeley: University of California Press, 2010)

perayaan nasional, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), pertunjukan musik qasidah, gambus, rebana dan berbagai macam musik Islami lainnya.

Sebenarnya fokus kajian ini lebih kepada isu gender dan praktek keagamaan di Indonesia. Yakni bagaimana peran perempuan sebagai pemain utama dalam pertunjukan religius, baik itu pembacaan al-Qur'an maupun musik Islami, telah memberikan sumbangsih dan andil utama dalam proses islamisasi nusantara dan pribumisasi agama dalam negara. Dalam pada itu, Rasmusen telah membuktikan dalam analisisnya bahwa aspek estetis yang dihasilkan oleh suara dapat membawa pendengarnya menyelami rasa dan makna literal yang didengarnya. Ketika yang didengar adalah suara lantunan al-Qur'an dan musik yang bernafaskan Islam, tentu hal ini akan sedikit banyak mempengaruhi spiritualitas umat muslim.

Dari berbagai karya yang penulis sebutkan di atas, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa setiap seni Islam selalu diilhami oleh al-Qur'an, baik oleh teks al-Qur'an maupun kandungan dari teks wahyu tersebut. Aspek estetis yang ada pada setiap karya seni Islam memiliki dimensi spiritual, baik spiritualitas itu lah yang mengilhami suatu karya seni maupun aspek estetis dari karya seni itu yang mempengaruhi spiritualitas *receiver*-nya. Berangkat dari asumsi inilah penelitian ini berawal.

Selanjutnya akan dipaparkan berbagai karya literatur sebelumnya yang membincang soal kaligrafi Islam. Diantaranya yang pertama adalah karya Ilham Khairi yang berjudul "Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam

Transformasi Budaya”.²⁶ Buku ini membahas tentang pengaruh al-Qur’an terhadap perkembangan Kaligrafi Arab. Tulisan ini merupakan hasil penelitian skripsinya yang kemudian dibukukan.

Untuk menelusuri bagaimana pengaruh wahyu al-Qur’an terhadap sejarah perkembangan Kaligrafi Arab, Ilham Khoiri menerapkan pendekatan sosio-historis pada penelitiannya ini. Ia menyimpulkan bahwa kehadiran al-Qur’an memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan Kaligrafi Arab. Hal ini terlihat pada berkembang pesatnya berbagai macam gaya tulisan Kaligrafi Arab pasca pewahyuan al-Qur’an. Berbeda pada masa sebelum al-Qur’an di turunkan di jazirah Arab, tulisan kaligrafi hanya dikenal oleh beberapa suku Arab. Perkembangan kaligrafi pada masa ini amat sangat lamban, apa lagi ditambah dengan budaya masyarakat Arab kala itu yang hidup secara nomaden, bersuku-suku, dan tidak memiliki tradisi tulis-menulis. Secara substantif, pengaruh al-Qur’an terhadap kemajuan Kaligrafi Arab mewujudkan dalam tiga bentuk pengaruh signifikan, yaitu motivasi normatif al-Qur’an, penulisan al-Qur’an, dan pemilihan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur’an.

Senada dengan Ilham khoiri, C. Israr dalam bukunya yang berjudul “Dari Teks Klasik Sampai Kaligrafi Arab”²⁷ mendeskripsikan rentang sejarah tulisan Kaligrafi Arab. Mulai dari awal mula lahirnya tulisan Arab dan sejarah perkembangannya hingga lahirnya berbagai macam gaya tulisan Kaligrafi Arab.

²⁶ Ilham Khoiri R. *AL-Qur’an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya* (Jakarta: Logos, 1999)

²⁷ C. Israr, *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab* (Jakarta: Yayasan MASAGUNG, 1985)

C. Israr memaparkan bahwa tulisan Arab lahir dari berbagai jenis tulisan yang pernah berkembang pada peradaban bangsa-bangsa sebelumnya. Berdasarkan aspek karakteristik bentuknya, tulisan Arab merupakan pengembangan dari tulisan Hierogliph melalui tulisan Phunisia. Selanjutnya, dari tulisan Phunisia lahirlah tulisan Arami dan tulisan Musnad dengan segala macam jenis variasinya. Jenis-jenis tulisan tersebut dibawa oleh bangsa Aramy yang mendiami daerah-daerah Palestina, Syiria dan Iraq. Tulisan Arami mulai terus berkembang menjadi berbagai jenis tulisan di jazirah Arab sampai datangnya Islam. Kedatangan Islam di Jazirah Arab membawa perubahan besar bagi tulisan Arab. Terutama dikarenakan al-Qur'an ditulis dengan tulisan Arab. Dengan demikian tulisan Arab pun memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting.²⁸

Sepanjang sejarah transformasi al-Qur'an, tulisan Arab terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan, sehingga lahirlah beberapa jenis tulisan indah yang dikenal dengan "Kaligrafi Arab" atau "Kaligrafi Al-Qur'an" atau "Kaligrafi Islam". Seiring dengan perkembangan peradaban Islam yang semakin luas dan kuat Kaligrafi al-Qur'an pun berkembang kian pesat di berbagai belahan dunia Islam. Semakin banyak gaya kaligrafi yang diciptakan oleh kretifitas para seniman *khututh*. Perkembangan ini terus berlangsung hingga sekarang. Sampai kini dikenal terdapat dua aliran kuat dalam tradisi seni Kaligrafi Islam ditinjau dari aspek apresiasi seni dan penampilanya. Yakni kaligrafi murni dan lukisan kaligrafi. Dalam hal ini, kaligrafi Syaiful Adnan termasuk pada aliran yang kedua.

²⁸ C. Israr, *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*. hlm. 42

Selanjutnya beberapa karya tentang perkembangan seni Kaligrafi Islam di Nusantara. Yang pertama sebuah artikel dalam jurnal ilmiah internasional *AL-Jamiah* yang ditulis oleh Amri Yahya berjudul “Islamic Calligraphy in Batik Medium Contemporary of The Indonesian Islamic Fine Art”.²⁹ Amri Yahya selain seorang intelektual muslim ia juga seorang seniman kaligrafi lukis batik. Ia merupakan pembaharu dalam bidang seni rupa yang memprakarsai adanya unsur religiusitas dalam suatu karya seni.

Dalam artikelnya ini Amri yahya menguraikan bagaimana peran estetika kaligrafi batik. Ia menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan sumber inspirasi keindahan bagi peradaban seni Islam. Setiap material seni Islam, termasuk kaligrafi al-Qur'an, selalu memiliki simbol dan makna tertentu bahkan magis. Simbol dan makna tersebut sangat dipengaruhi oleh unsur lokalitas dimana karya seni tersebut diproduksi. Karena seni Islam tumbuh dan berkembang bersama tradisi lokal. Oleh karenanya selalu ada nilai-nilai lokalitas pada setiap karya seni Islam.

Sementara batik, dalam tradisi budaya nusantara tidak hanya berfungsi sebagai pakaian namun juga merefleksikan status sosial. Alat-alat batik juga menyimbolkan makna keagamaan. Canting, yakni alat untuk melukis batik memiliki arti firman-firman Tuhan. Tungku sebagai alat pemanas bahan batik memiliki arti alam kecil (*'alam shagir*). Arang memiliki arti kekuasaan Allah (*Qoharullah*). Sedangkan asapnya memiliki arti Nabi Allah (*nabiyullah*). Ia juga menjelaskan bagaimana proses pembuatan kaligrafi batik. Namun sayang dalam

²⁹ Amri Yahya, “Islamic Calligraphy in Batik Medium Contemporary of the Indonesian Islamic Fine Art”, *Al-Jami'ah*, Vol. 39 No. 2 edisi Juli-esember 2001

artikelnya ini Amri Yahya tidak mengeksplorasi lebih dalam mengenai simbol religiusitas pada media batik.

Ahmad Suudi dalam skripsinya yang berjudul “ Konsep Kaligrafi Islami Amri Yahya dalam Seni Lukis Batik”³⁰ membahas tentang bagaimana pandangan Amri Yahya terhadap Kaligrafi Islam, Faktor-faktor yang mendasari penciptaan karya Amri Yahya dan bentuk karakteristik kaligrafi dalam seni lukis batik Amri Yahya. Dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kaligrafi Islami oleh Amri Yahya adalah kaligrafi yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis, yang mana bentuk manifestasinya tidak terlepas pada kaidah-kaidah huruf tertentu.

Seni kaligrafi Islami memiliki peran sebagai media apresiasi sekaligus sebagai media dakwah. Seni Kaligrafi Islami dapat memberikan dampak positif bagi aspek psikologis, baik bagi seniman sendiri maupun audien penikmat karya seninya. Yakni tumbuhnya rasa kedekatan diri dengan Sang Khaliq Yang Maha Indah. Amri yahya adalah orang yang membawa nuansa baru dalam bidang seni rupa sebelum Syaiful Adnan. Ia membawa nuansa Qur'ani dan Islami dalam seni lukis batik yang ia dalami hingga akhir hayatnya. Namun sayangnya, skripsi Achmad Suudi tidak mengeksplorasi lebih jauh aspek religiusitas Amri Yahya yang berpotensi memberika pengaruh signifikan terhadap karya-karya lukisan kaligrafi batiknya.

³⁰ Achmad Suudi, “Konsep Kaligrafi Islami Amri Yahya dalam Seni lukis Batik”,Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1995

Berikutnya sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Seni Lukis Kaligrafi Islami Yetmon Amier”³¹ yang ditulis oleh Endrizal. Sebagai sebuah penelitian tokoh, skripsi ini bisa dikatakan cukup komprehensif. Endrizal mendeskripsikan lukisan Kaligrafi Islami karya Yetmon Amier dengan begitu kompleks. Penjelasan meliputi pandangan Yetmon Amier terhadap Kaligrafi Islam, faktor yang mendasari dan konsep penciptaan kaligrafi Islami Yetmon Amier, bentuk karakteristik lukisan kaligrafi Islami Yetmon Amier, dan tahapan-tahapan yang dilalui Yetmon Amier dalam rangka menciptakan suatu karya lukisan kaligrafi Islami. Mulai dari tahap pemilihan ayat al-Qur’an, sketsa, pembuatan tekstur hingga tahap pewarnaan.

Namun sekali lagi, pembahasan dalam skripsi ini masih cenderung hanya berorientasi pada aspek estetis yang profan, di mana eksplorasi terhadap aspek religiusitas dan proses rekonstruksi makna ayat al-Qur’an oleh sang seniman tidak memperoleh perhatian yang cukup. Kekurangan inilah yang akan diikhtiarkan dalam penelitian ini, tentu dengan objek penelitian yang berbeda akan tetapi masih dalam satu tema yang senada.

Selanjutnya penulis paparkan beberapa karya sebelumnya yang memiliki tema terkait dengan penelitian ini, yakni beberapa karya yang berkaitan dengan kaligrafi Syaiful Adnan. Diantaranya adalah skripsi yang berjudul “Kaligrafi Kontemporer: Studi Perkembangan Seni Lukis Kaligrafi di Yogyakarta 1976

³¹ Endrizal, “Seni Lukis Kaligrafi Islami Karya Yetmon Amier”, Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 2000

2000”³² oleh Sutrisno. Skripsi ini memaparkan sejarah perkembangan seni lukis kaligrafi atau dikenal juga dengan Kaligrafi Kontemporer di Yogyakarta, dimulai sejak tahun 1976 sampai tahun 2000. Nama Syaiful Adnan menjadi bagian dari fase perkembangan Kaligrafi Kontemporer di Yogyakarta.

Sutrisno menyebutkan bagaimana kiprah Syaiful Adnan sebagai pelopor generasi kedua setelah Amri Yahya, dalam bidang seni Kaligrafi Lukis (Kaligrafi Kontemporer). Salah satu nuansa baru yang dibawa Syaiful Adnan ialah munculnya gaya khat yang khas dari karya lukisan kaligrafi Syaiful Adnan. Gaya khat *Syaifulli* yang dicetuskan Syaiful Adnan termasuk dalam kategori aliran seni Abstrak dalam sejarah perkembangan seni lukis kaligrafi Indonesia. Gaya *Syaifulli* memiliki karakter unik berupa goresan ramping memanjang yang disesuaikan dengan bentuk huruf arab aslinya, dan setiap ujung huruf diakhiri dengan bentuk goresan yang meruncing seperti pedang.

Selanjutnya sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kaligrafi Kontemporer Karya Syaiful Adnan”³³ oleh Nasrullah. Karya ini mengeksplorasi pesan atau nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya-karya lukisan kaligrafi Syaiful Adnan. Secara visual bentuk goresan lukisan kaligrafi Syaiful Adnan menyiratkan suatu nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat al-Qur’an yang dilukiskannya. Beberapa di antara nilai-nilai pendidikan yang terkandung dibalik lukisan Syaiful Adnan

³² Sutrisno, “Kaligrafi Kontemporer: Studi Perkembangan Seni Lukis Kaligrafi di Yogyakarta 1976-2000”, Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

³³ Nasrullah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kaligrafi Kontemporer Karya Syaiful Adnan”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

adalah adanya ketegasan sikap, saling mengisi, dan pengagungan pada Sang Khaliq.

Skripsi ini memiliki tema yang cukup berdekatan dengan penelitian ini, namun memiliki perspektif dan aksentuasi yang berbeda. Perhatian penelitian ini lebih kepada proses pemaknaan ayat al-Qur'an oleh Syaiful Adnan yang kemudian diejawantahkan dalam karya lukisan kaligrafi al-Qur'an. Bukan pada bagaimana kita memaknai karya lukisan kaligrafi al-Qur'an Syaiful Adnan, sebagaimana karya Nasrullah ini.

Mohammad Zulkarnain Aziz juga memasukan nama Syaiful Adnan sebagai salah satu subyek penelitian skripsinya yang berjudul “Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-Karya Religiusnya”³⁴. Sebenarnya ada tiga nama tokoh seniman muslim Yogyakarta yang dijadikan subyek penelitian skripsi Zulkarnain ini, salah satu di antara ketiganya adalah Syaiful Adnan. Salah satu pembahasan skripsi ini adalah tentang bagaimana orientasi keagamaan Syaiful Adnan dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan dan karya-karyanya. Disebutnya bahwa melalui karya-karya kaligrafinya Syaiful Adnan berkeinginan untuk menghadirkan unsur baru dalam karya lukisnya. Yakni unsur *ideo plastis* yang dapat menghubungkan senimanya secara vertikal kepada Tuhan. Lukisan kaligrafinyalah yang membimbingnya sang senimanya pada pemahaman agama yang lebih dalam melalui perenungan makna-makna teks al-Qur'an yang

³⁴ Mohammad Zulkarnain Aziz, “Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-Karya Religiusnya”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

dilukisnya. Karya skripsi ini akan menjadi salah satu bahan perbandingan dalam penggalan data-data tentang sisi religiusitas Syaiful Adnan pada penelitian ini nantinya.

Satu lagi karya skripsi tentang Syaiful Adnan yang berjudul “Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan”³⁵ oleh Sugiyono Nurhadi. Skripsi ini membahas tentang bagaimana konsep seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan. Sugiyono menjelaskan bahwa, bagi Syaiful Adnan Kaligrafi merupakan media ekspresi dan Kitab Suci al-Qur’an sebagai sumber inspirasi dalam berkarya. Ia juga memaparkan bagaimana tahap-tahap penciptaan karya lukisan kaligrafi oleh Syaiful Adnan dengan detail.

Namun penjelasan dalam skripsi Sugiyono ini lebih cenderung pada teknik-teknik penciptaan lukisan kaligrafi Syaiful Adnan sehingga perspektif yang digunakan adalah *art oriented*. Sementara penelitian ini lebih cenderung pada *aesthetic reception* terhadap al-Qur’an oleh Syaiful Adnan. Yakni bagaimana proses Syaiful Adnan dalam menggali inspirasi berkaryanya dari al-Qur’an. Bagaimana proses interaksi antara teks dan Syaiful Adnan dalam dalam menggali makna al-Qur’an yang kemudian diejawantahkan dalam bentuk kaligrafi.

Dari sekian karya-karya sebelumnya, baik yang berupa buku maupun hasil penelitian mengenai aspek estetis dan religiusitas dalam seni Islam, kaligrafi Islam, dan Kaligrafi Syaiful Adnan, penulis tidak menemukan adanya suatu karya yang memiliki gagasan dan konsep yang secara utuh sama persis dengan penelitian ini. Adapun penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi sisi resepsi

³⁵ Sugiyono Nurhadi, “Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaifu Adnan”, Skripsi Fakultas Pendidikan Seni dan Bahasa IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1995

estetis Syaiful Adnan sebagai seorang pembaca terhadap teks al-Qur'an dalam karya kaligrafinya. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana proses interaksi antara teks al-Qur'an dan pembaca yang dalam hal ini adalah Syaiful Adnan. Interaksi pembacaan ini akan menghasilkan suatu makna yang kemudian diekspresikan dalam bentuk seni Kaligrafi al-Qur'an oleh Syaiful Adnan.

E. Kerangka Teoritik

Untuk memahami bagaimana bentuk resepsi estetis Syaiful Adnan terhadap al-Qur'an, penelitian ini akan mencoba untuk menerapkan teori Wolfgang Iser tentang respon estetis. Teori respon estetis merupakan salah satu cabang dari teori kritik sastra yang memiliki *concern* pada orientasi pembaca. Sebuah teks, tidak terkecuali al-Qur'an, hanya memiliki makna ketika ia dibaca oleh *reader*. Oleh karena itu pembacaan merupakan syarat utama dari sebuah proses interpretasi.

Pusat obyek pembacaan dari sebuah kajian sastra adalah interaksi antara struktur yang melekat pada teks dan penerimaan atau respon terhadap teks. Dalam setiap kajian sastra terdapat dua kutub yang saling berlawanan. Yakni “artistik” dan “estetis”. Artistik bertolak dari teks *author*, sementara estetis bertolak dari tindakan respon *reader* terhadap teks. Sasaran utama kajian sastra terletak pada suatu tempat antara interaksi keduanya. Obyek ini tidak dapat direduksi menjadi realitas teks maupun subyektivitas *reader*. Dari format pembacaan yang demikian maka akan terlihat bagaimana dinamisme interpretasi terhadap suatu teks.

Reader dengan berbagai varian perspektif yang ditawarkan teks, dan keterkaitan antara pandangan yang berbeda dan pola-pola terhadap satu sama lain, ia meletakkan teks dalam tindakannya sekaligus meletakkan dirinya sendiri dalam tindakan tersebut. Dari proses interaksi ini akan menghasilkan sebuah aktualisasi teks. Proses aktualisasi ini dapat dilihat dari sisi teks *author*, yakni bagaimana teknik *author*, struktur yang melekat pada teks dan ataupun kondisi psikologis *reader* di sisi yang lain. Analisis terhadap keduanya ini akan menghasilkan *common code*, yakni pemahaman umum *reader* terhadap teks yang tidak bertendensi pada obyektifitas teks maupun subyektifitas *reader* sendiri.

Seorang *reader* menerima pesan teks dengan merestrukturasikannya terlebih dahulu melalui suatu rangkaian pembacaan. Dalam rangkaian proses pembacaan itulah timbul sebuah *common code*. Berangkat dari asumsi ini kita harus meneliti struktur teks terlebih dahulu. Struktur ini berkemungkinan memiliki pengaruh atau efek yang kuat secara inheren dalam karya sastra. Struktur inilah yang berfungsi mempengaruhi *reader*. Deskripsi interpretasi harus mampu menggabungkan kedua kutub ini, baik struktur ‘efek dari teks maupun respon dari *reader*. Demikian itu merupakan karakteristik dari efek estetis yang tidak bisa disematkan pada hal yang eksis.

Setiap teks yang diciptakan selalu ditujukan pada pembaca tertentu (*intended reader*), pembaca inilah yang menjadi sasaran utama teks tersebut. Selain *intended reader* ada pula jenis pembaca yang bukan merupakan tujuan utama teks, namun ia turut membaca dan menerima kehadiran teks. Pembaca ini dapat berasal dari kalangan mana saja dengan latar belakang perspektif apa saja.

Jenis pembaca ini disebut *Implied Reader*. Dalam proses interaksi antara pembaca dengan teks, *implied reader* memiliki peran yang sama dengan *intended reader*, sebagai *textual structure* dan *structured act*. Seorang pembaca memiliki peran sebagai *textual structure* ketika teks itu diproduksi. Author menempatkan pembaca dalam imajinasinya untuk merancang sebuah teks. Sederhananya dalam pola interaksi antara pembaca dan teks ini, *textual structure* diwakili oleh struktur linguistik dari teks itu sendiri. Sementara pembaca sebagai *structure act* adalah perilaku atau respon pembaca terhadap teks yang telah diprediksi sebelumnya oleh Author melalui struktur teks. Ketika pembaca itu berupa seorang *implied reader* maka perilaku atau respon pembaca terhadap teks akan dipengaruhi oleh perspektif subyektifitasnya, latar belakang keilmuan dan lingkungan spiritual yang mengelilinginya.

Dalam proses interaksi antara teks dan pembaca, kedua aspek ini menjalin interaksi dialektis. Masing-masing memberikan peran andil dalam upaya produksi makna. *Implied reader* dengan berbagai perspektif yang dibawanya membaca teks dan kemudian menstrukturkannya kembali sesuai dengan imajinasi yang dialaminya. Struktur teks baru yang ada dalam benak *implied reader* kemudian mengantarkan *implied reader* kepada makna (*meaning*). Pemahaman terhadap makna yang diperoleh *implied reader* mendorongnya untuk mengaktualisasikannya dalam bentuk perilaku (*act*), bentuk aktualisasi ini dapat berupa material atau pun spiritual.

Dalam kasus Syaiful Adnan, penelitian ini menempatkan Syaiful Adnan sebagai *implied reader* yang membaca teks al-Qur'an. Kaligrafi Syaiful Adnan

diposisikan sebagai aktualisasi dari proses pembacaan yang dilakukan Syaiful Adnan. Berangkat dari titik inilah penelitian ini mencoba untuk menungkapkan bagaimana proses interaksi antara teks dan Syaiful Adnan dalam rangkaian proses pembacaan teks. Dengan demikian maka akan diketahui bagaimana proses terbentuknya suatu respon estetis seorang Syaiful Adnan terhadap al-Qur'an yang dimanifestasikannya dalam bentuk seni visual, yakni lukisan kaligrafi al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sekaligus pustaka (*library reasearch*). Penelitian ini fokus terhadap seorang seniman yang bernama Syaiful Adnan dan karya-karya lukisan kaligrafinya serta bagaimana relevansinya dengan struktur teks al-Qur'an dalam rangka membangun sebuah pemahaman terhadap ayat al-Qur'an. Karya-karya lukisan kaligrafi, data wawancara dengan Syaiful Adnan dan literatur-literatur tafsir al-Qur'an akan menjadi bahan analisis utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yakni penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara metodologis bagaimana proses pembacaan al-Qur'an oleh seorang seniman yang kemudian diekspresikan dalam bentuk lukisan kaligrafi al-Qur'an. Dengan pendekatan fenomenologis penelitian ini akan menunjukkan bagaimana bentuk resepsi estetis terhadap al-Qur'an oleh Syaiful Adnan dalam lukisan kaligrafinya.

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan Syaiful Adnan dan dokumentasi literatur-literatur tafsir al-Qur'an. Sementara data sekunder bersumber dari beberapa keterangan dari para pengamat seni rupa mengenai karya-karya Syaiful Adnan, dan beberapa literatur tentang kaligrafi, seni rupa dan teori pembacaan al-Qur'an. Seperti *Atlas Kebudayaan Islam* dan *Dari Teks Klasik Sampai Kaligrafi Arab* untuk melihat bagaimana peran seni kaligrafi dalam tradisi Islam dan bagaimana perkembangannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang ada. Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Kedua model wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana penerimaan Syaiful Adnan terhadap al-Qur'an dan pandangannya terhadap Kaligrafi al-Qur'an; proses penyusunan konsep dalam karya lukisanya; dan beberapa tentang bagaimana pendapat para pengamat seni rupa terhadap kaligrafi Syaiful Adnan, hal ini dirasa perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang dihasilkan dari subjek penelitian. Informan yang akan diwawancari adalah Syaiful Adnan.

Kedua, metode dokumentasi. Dokumen yang akan dipelajari adalah literatur-literatur tentang tafsir al-Qur'an, seni rupa, sejarah dan perkembangan kaligrafi Islam, estetika dan religiusitas dalam seni Islam, surat kabar dan foto-foto lukisan kaligrafi Syaiful Adnan sejak awal mula melukis kligrafi hingga karya terakhirnya saat ini. Foto-foto lukisan Syaiful Adnan akan memberikan informasi visual tentang bagaimana perkembangan bentuk dan karakter kaligrafi Syaiful Adnan.

4. Analisis Data

Data penelitian akan direduksi dan dianalisis dengan menggunakan pola analisis deskriptif. Model analisis ini akan menjelaskan bagaimana bentuk resepsi estetis terhadap al-Qur'an oleh Syaiful Adnan dalam Kaligrafinya dan bagaimana proses rekonstruksi makna al-Qur'an oleh Syaiful Adnan sebagai pembaca teks.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang berisi seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian.

Bab *kedua* berisi tentang sejarah perkembangan Kaligrafi Arab dan pengaruhnya dalam tradisi Islam. Pembahasan ini guna untuk melihat dimana letak kaligrafi Syaiful Adnan dalam rentang sejarah perkembangan Kaligrafi Al-Qur'an dan bagaimana pula bentuk efek estetis sebuah teks terhadap kondisi religius umat Islam.

Bab *ketiga* membahas tentang Biografi Syaiful Adnan dan bentuk karakteristik kaligrafi Syaiful Adnan. Dalam bab ini pula akan dijelaskan bagaimana pandangan Syaiful Adnan terhadap kaligrafi al-Qur'an dan keterkaitannya dengan seni.

Bab *keempat* merupakan analisis mengenai resepsi estetis Syaiful Adnan terhadap al-Qur'an pada karya kaligrafinya. Dalam bab ini akan dipaparkan bagaimana proses interaksi Syaiful Adnan dengan teks al-Qur'an dalam memproduksi makna ayat al-Qur'an. Dengan demikian akan diketahui bagaimana proses Syaiful Adnan dalam membangun atau menyusun makna terhadap teks al-Qur'an yang kemudian diekspresikannya dalam bentuk seni visual, yakni lukisan kaligrafi al-Qur'an. Selanjutnya bab *kelima* merupakan kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bentuk kaligrafi Syaiful Adnan atau yang terkenal dengan kaligrafi *Syaifulli* merupakan gaya kaligrafi Arab yang keluar dari pakem rumus kaligrafi yang telah dibakukan Ibnu Muqlah (*qalam al-sittah*). Bentuk kaligrafi ini merupakan hasil upaya pencapaian nilai-nilai baru dalam seni Islam. Berbeda dengan bentuk kaligrafi lainnya, khat *Syaifulli* mengandung beberapa unsur lokalitas yang sangat mencirikan identitas kultur budaya dari seorang Syaiful Adnan, yakni sarat akan simbol-simbol adat budaya Minangkabau. Bentuk kaligrafi yang lonjong dan cenderung melengkung dengan ujung huruf yang meruncing terlihat seperti karakter bentuk atap rumah gadang. Sementara ujung huruf yang tajam mirip seperti tanduk kerbau sebagai simbol tradisi Minangkabau. Garis huruf yang tegas dan jelas dapat dibaca sebagai karakter masyarakat Minangkabau yang kuat dan tegas dalam menjaga tradisi adat budaya dan keyakinan beragama. Inilah yang dimaksud sebagai kaligrafi dengan corak khas ke-Indonesiaan.

Kendati demikian, bentuk khat *Syaifulli* bukan berarti bersih sepenuhnya dari pengaruh bentuk-bentuk khat Arab yang berkembang

sebelumnya. Karakter dasar bentuk khat *Syaifulli* menyerupai bentuk khat *Maghribi* yang berkembang di Andalusia. Pola lentur dalam rangkaian huruf tidak jauh berbeda dengan pola bentuk khat *Şulus*, dan sudut-sudut tajam yang menyerupai khat *Kūfi*. Berdasarkan pengklasifikasian jenis kaligrafi kontemporer menurut Ismail Raji' al-Faruqi, Kaligrafi Syaiful Adnan termasuk ke dalam aliran abstraksionis, akan tetapi yang dimaksud di sini bukanlah abstraksionis murni, melainkan bentuk abstraksionis yang berpadu dengan ekspresionis-simbolis. Hal ini terlihat bagaimana bentuk lukisan kaligrafi Syaiful Adnan yang kerap kali didominasi oleh unsur abstraksionis, akan tetapi mengekspresikan suatu makna tertentu yang disampaikan secara simbolis.

Kedua, konsep dasar seni lukis kaligrafi Syaiful Adnan menempatkan Kaligrafi Arab sebagai media ekspresi estetis atas suatu gagasan yang digali dari dalam al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan adanya proses pembacaan yang dilakukan Syaiful Adnan dalam upaya menggali ide dalam al-Qur'an. Dalam interaksi antara Syaiful Adnan dan teks al-Qur'an ini, meminjam istilah Wolfgang Iser, Syaiful memiliki peran sebagai *implied reader* (pembaca tersirat). Dari sekian banyak perspektif yang ditawarkan al-Qur'an, Syaiful memposisikan dirinya pada salah satu kemungkinan perspektif tersebut. Syaiful Adnan dengan latar belakang intelektual sebagai seorang seniman lukis, dan latar belakang budaya Minangkabau yang melekat pada dirinya serta pengalaman-pengalaman religius yang dialaminya ikut bermain dalam proses interaksinya dengan

al-Qur'an. Inilah yang dimaksud oleh Wolfgang Iser sebagai *structured act*. Perspektif Syaiful Adnan dalam membaca teks tidak dapat terbebas secara *independent* dari struktur teks al-Qur'an (*textual structure*), yakni setiap struktur teks menginstruksikan suatu pemahaman tertentu yang ikut andil dalam proses rekonstruksi pemahaman oleh pembaca. Interaksi antara Syaiful Adnan dengan stuktur teks al-Qur'an mengantarkan Syaiful Adnan untuk membangun sebuah struktur teks (baca: pemahaman) yang baru. Dari strukur teks yang baru inilah Syaiful Adnan memproduksi suatu imajinasi-imajinasi simbolis yang kemudian diekspresikannya ke dalam lukisan. Dengan ungkapan lain, struktur teks baru mengantarkan Syaiful Adnan pada sebuah makna yang kemudian diaktualisasikannya dalam bentuk lukisan kaligrafi.

Proses penciptaan karya lukis kaligrafi sebagai upaya pengungkapan hasil pemahaman Syaiful Adnan, terjadi melalui dua cara, yakni secara internal dan eksternal. Proses penciptaan internal merupakan penciptaan karya yang berasal dari pengalaman spiritual yang dialami Syaiful dalam interaksinya dengan al-Qur'an. Sementara yang dimaksud dengan penciptaan secara eksternal adalah proses penciptaan yang lebih dipengaruhi oleh kondisi lingkungan spiritual yang berada diluar diri Syaiful. Namun sebenarnya Syaiful sendiri telah meletakkan dirinya berada dalam lingkungan yang mengelilinginya tersebut. Aspek eksternal ini bisa berupa feomena sosial keagamaan, sosial ekonomi, ataupun sosial budaya. Karya yang lahir dari aspek eksternalini merupakan respon Syaiful

terhadap apa yang ada di sekelilingnya dengan menggunakan ayat al-Qur'an sebagai rujukan. Namun demikian, terdapat pola pemahaman yang sama mengenai cara berpikir Syaiful Adnan dalam membaca teks ayat al-Qur'an, baik dalam karya internal maupun eksternal. Dalam berinteraksi dengan struktur teks ayat al-Qur'an, Syaiful Adnan merestrukturasikannya kembali ke dalam bentuk imajinasi-imajinasi simbolik dan kemudian ia ungkapkan dalam bentuk lukisan kaligrafi al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Setelah melalui proses analisis dan pembahasan mengenai resepsi estetis Syaiful Adnan terhadap al-Qur'an pada karya kaligrafinya, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran yang potensial sebagai kelanjutan dari kajian ini.

1. Melalui kajian tentang resepsi estetis terhadap al-Qur'an pada lukisan kaligrafi Syaiful Adnan ini, dapat diketahui bagaimana konsep dan proses evolusi struktur keberagamaan seorang Syaiful Adnan. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis karya-karya Syaiful Adnan sejak awal melukis kaligrafi al-Qur'an hingga sekarang, terlebih Syaiful sering kali melukis ayat yang sama dengan lukisan terdahulu namun dengan konsep yang berbeda dan tentu memiliki implikasi makna yang berbeda pula.
2. Kajian ini juga berpotensi untuk dilakukan sebagai kajian living hadis. Di antara beberapa karya lukisan kaligrafi Syaiful Adnan, tidak

kesemua kaligrafi yang dilukiskannya adalah ayat al-Qur'an, namun ia juga melukis beberapa kaligrafi hadis Nabi SAW.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Syaiful. "Syaiful Adnan dan Karyanya dengan Ornametik Islam mencari Nilai-nilai Baru" dalam *Majalah Kiblat*. No. 12. Jakarta, 1979
- AP, Nyoman. "Syaiful Adnan Pemahaman Kaligrafi Sering Salah Kaprah" dalam *Majalah Kebudayaan Citra Jogja*. No. 15. Yogyakarta, 1990
- Aziz, Mohammad Zulkarnain. "Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-Karya Religiusnya". Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012
- Baidowi, Ahmad. "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an". *Esensia*. vol.8, no.1. Yogyakarta : Januari 2007
- Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-. *Shahih al-Bukhari*. Terj. Muhammad Iqbal. Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010
- Desmiarti. "Syaiful Adnan dengan Hasil Karyanya Fisiko dan Ideo Plastis dalam Seni Lukis Kaligrafi Islam" dalam *Harian Haluan*. Padang, April 1985
- Endrizal. "Seni Lukis Kaligrafi Islami Karya Yetmon Amier". Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 2000
- Ereste, Jacob. " Syaiful Adnan: Melukis Kaligrafi Untuk Kepuasan Rohani" dalam *Berita Nasional*. 28 Februari 1989
- Faruqi , Ismail Raji' al-. *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*. Terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999
- _____ dan Lois Lamy al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. Terj. Ilyas Hasan. Cet. IV. Bandung: Mizan, 2003
- Firmansyah, Arif. "Kaligrafi Kontemporer Mazhab Syaifulli" dalam *Koran Tempo*. Jakarta, 15 September 2003
- Hamka. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985
- _____ *Tafsir Al-Azhar*. Jilid.1. cet.vii. Singapura : Pustaka Nasional, 2007

- Indra, Musthofa. "Syaiful Adnan Kaligrafi Memberi Kepuasan Rohani Total" dalam *Harian MASA KINI*, Yogyakarta edisi 26 Mei 1987
- Isser, Wolfgang. *The Act of Reading A Theory of Aesthetic Response*. London: The Johns Hopkins Press, 1987
- Israr, C. *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*. Jakarta: Yayasan MASAGUNG, 1985
- Jauss, Hans Robert. *Toward an Aesthetic of Reception*. Terj. Timothy Bahti. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1983
- Jazairi, Abu Bakar Jabir al-. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Terj. Fityan Amaliy. Jilid.vii. Jakarta: Darus Sunnah, 2009
- Kartika, DharsonoSony. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Khaldun, Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Terj. Masturi Irham dkk. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011
- Khoiri, Ilham. *AL-Qur'an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*. Jakarta: Logos, 1999
- Muharyadi. "Karyanya Dikoleksi Sejumlah Kepala Negara" dalam *Padang Ekspres*. 15 Desember 2012
- Murbawono, Syafarudin dan Bodro Saworo. "Syaiful Adnan Melukis Ayat Mengungkap Hakikat", *Majalah Pelajar Kuntum*, No.162, Mei 1998
- Muzakki, Akhmad. *Stilistika Al-Qur'an Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*. Malang : UIN-Malang Press, 2009
- Naisaburi, Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-. *Shahih Muslim*. Tahqiq : Muhammad Fuad Abdul Baqi. Terj. Rohimi Ghufroon. Jilid.4. Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Art and Spirituality*. Lahore: Suhail Academy, 1997
- . *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung. terj. Sutejo. Bandung : Mizan, 1993
- Nasrullah. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kaligrafi Kontemporer Karya Syaiful Adnan". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

- Nelson, Kristina. *The Art of Reciting The Qur'an*. Kairo: The American University of Cairo Press, 2001
- NH, Edy. "Syaiful Adnan; Mencari Ketenangan Lewat Kaligrafi" dalam *Harian Terbit*. Jakarta, 22 Februari 1990
- Nugroho, Joko. "Syaiful Adnan Ingin Bangkitkan Seni Kaligrafi" dalam *Harian Jogja*. Yogyakarta, 14 September 2010
- Nurhadi, Sugiyono. "Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaifu Adnan". Skripsi Fakultas Pendidikan Seni dan Bahasa IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1995
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Qurthubi, Imam al-. *Tafsir Al-Qurthubi*. Terj. Fathurrahman Abdul Hamid, dkk. Jilid.ke-14. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009
- Rasmussen, Anne K. *Women The Recited Qur'an and Islamic Music in Indonesia*. Barkeley: University of California Press, 2010
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Qur'an al-Hakim al-Masyhur Bitafsir al-Manar*. Jilid.1. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 2005
- Robinson, Francis. *Atlas of The Islamic World*. Oxford : Phaidon, 1987
- Safadi, Yasin Hamid. *Islamic Calligraphy*. New York : Thames and Hudson, 1987
- Sangpoerwaning. "Syaiful Adnan, Karya-Karya Kaligrafinya dikoleksi Berbagai Kalangan". *Kedaulatan Rakyat*, 22 Oktober 1989
- Setiawan, M. Nur Kholis. *AL-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Cet.II.Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006
- Shiddieqy, TM. Hasbi ash-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Cet.III. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an*. Cet.III. vol. I. Ciputat : Lentera Hati, 2005
- _____. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. Iv, jilid. Ke-14. Ciputat: Lentera Hati, 2011
- Sirojuddin, Didin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panji Emas, 1985

- _____. “Dicari Fatwa untuk Kaligrafi; Jawaban untuk Syaiful Adnan” dalam *Panji Masyarakat*. No. 457. Jakarta, Januari 1985
- Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembanganya*. Bandung : Angkasa, 1993
- Soedarsono. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1990
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta : Suka Press, 2012
- Suryadilaga, M. Alfatih., dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga, 2013
- Sutrisno. “Kaligrafi Kontemporer: Studi Perkembangan Seni Lukis Kaligrafi di Yogyakarta 1976-2000”. Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Suudi, Achmad. “Konsep Kaligrafi Islami Amri Yahya dalam Seni lukis Batik”. Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1995
- Suyuthi, ash-. *al-Itqan fi Ulumil Qur'an Studi Al-Qur'an Komprehensif*. terj. Tim Indiva. Surakarta: Indiva, 2008.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. M. Abdul Ghofur EM. Jilid.I, cet. Ke-2. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2009
- Tabrani, Abu Qasim Sulaiman bin Ahad at-. ‘*Mu'jam al-Ausath*’.*Bab al-mimu min ismihi Muhammad*, juz 13, halm. 27 , no. 5949 dalam CD *Maktabah Syamilah*
- Tirmidzi, Imam. *Sunan at-Tirmidzi*. Terj. Moh Zuhri. Jilid.iv. Semarang: Asy-Syifa, 1992
- Wiyanto, Hendro. “Syaiful Adnan, Mencari Nilai-nilai Baru Seni Lukis Islam Bercap Indonesia”. *Minggu Pagi Yogyakarta*, XVI, 20 Juli 1980
- Yahya, Amri. “Islamic Calligraphy in Batik Medium Contemporary of the Indoensian Islamic Fine Art”. *Al-Jami'ah*. Vol. 39 No. 2 edisi Juli-Desember 2001

CURRICULUM VITAE

Nama : Imas Lu'ul Jannah

TTL. : Lampung Tengah, 13 Januari 1994

Alamat Asal : Sriwaluyo I RT.016/RW.005 Buyut Ilir, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah, Lampung

Alamat Jogja : Mranggen KG II 1038 RT.30/RW.6 Prenggan, Kec. Kotagede, Yogyakarta

No. HP : 085 743 819 160

Orang Tua

Ayah : Mashudi, S.Ag

Ibu : Sujariyah, S.Ag

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Sriwaluyo I RT.016/RW.005 Buyut Ilir, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah, Lampung

Riwayat Pendidikan

TK : TK Tunas Karya Buyut Ilir Gunung Sugih, Lampung Tengah (1998)

SD : SDN 03 Buyut Ilir Gunung Sugih, Lampung Tengah (1999)

SMP : MTs. Ma'arif 2 Kotagajah Lampung Tengah (2005)

SMA : MA Ma'arif 9 Kotagajah Lampung Tengah (2008)

S-1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)

Pengalaman Organisasi :

- UKM JQH al-Mizan (2011- 2015)
- PSQH (Pusat Studi Al-Qur'an dan Hadis) Jurusan IAT (2012 - 2015)
- HMI Komfak Ushuluddin (2013 – 2015)

Pedoman wawancara

Kepada : Syaiful Adnan

Isi Wawancara :

1. Wawancara I (Biografi Syaiful Adnan)

- Bagaimana latar belakang pendidikan anda ?
- Bagaimana suasana keagamaan di daerah anda dibesarkan?
- Bagaimana latar belakang sosial budaya dan keluarga anda di Saning Bakar dulu dan di Yogyakarta?
- Bagaimana latar belakang anda memulai karir sebagai seniman lukis kaligrafi?
- Bagaimana perjalanan karir anda selama menekuni bidang seni lukis kaligrafi al-Qur'an?

2. Wawancara II (Syaiful Adnan, al-Qur'an dan Karya Kaligrafinya)

- Bagaimana bentuk karakteristik kaligrafi Syaifulli ?
- Bagaimana proses penciptaan bentuk khatt khas Syaiful Adnan (Deformatisasi) ?
- Bagaimana asal mula dan filosofi dari *khatt syaifulli* ?
- Apa konsep dasar seni lukis kaligrafi anda?
- Bagaimana teknik penciptaan karya lukis kaligrafi bapak Syaiful?
- Bagaimana tahap penciptaan karya lukis aligrafi al-Qur'an yang anda lalui?
- Bagaimana apresiasi pak Syaiful Adnan terhadap al-Qur'an? Dan kaitannya dengan seni kaligrafi?
- Bagaimana pak Syaiful Adnan memahami ayat al-Qur'an kemudian mengekspresikanya dalam bentuk lukisan kaligrafi?

3. Wawancara III (Klasifikasi Karya Kaligrafi Syaiful Adnan)

- Pemilahan karya sebagai sample analisis
- Bagaimana konsep penciptaan karya-karya ini?
- Apa makna yang ingin anda sampaikan dalam karya-karya ini?
- Apa makna simbol-simbol yang terlukis dalam karya-karya lukisan kaligrafi ini ?



BIODATA SYAIFUL ADNAN



Nama : Syaiful Adnan

TTL : Saning Bakar Solok, 5 Juli 1957

Alamat Asal : Saning Bakar, Solok, Sumatera Barat

Alamat sekarang : Gamping Kidul RT. 03/RW. 19 Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Pekerjaan : Seniman Lukis Kaligrafi

LAMPIRAN KARYA INTERNAL



Pelukis : Syaiful Adnan
Judul : Al Fatihah
Media : Akrilik di atas kanvas
Ukuran : 150 x 150 cm
Tahun : 2012
Harga : Rp.85.000.000,-

Q.S. Al Fatihah 1-7 :

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
2. Segala Puji bagi Allah, Tuhan Semesta alam
3. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
4. Yang Menguasai hari pembalasan
5. Hanya Kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah Kami mohon pertolongan
6. Tunjukilah Kami Jalan yang lurus
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau Anugerahkan nikmat kepada mereka ; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.



Pelukis : Syaiful Adnan
 Judul : Ayat 1000 Dinar
 Media : Akrilik diatas kanvas
 Ukuran : 120 x 120 cm
 Tahun : 2014
 Harga : Rp.55.000.000 ,-

Q.S. Ath-Thalaq 2-3 :

Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) -Nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) -Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.



Pelukis : Syaiful Adnan
Judul : Khairunnas
Media : Akrilik di atas kanvas
Ukuran : 100 x 100 cm
Tahun : 2015
Harga : Rp. 45.000.000,-

Hadits :

“Sebaik-baik manusia yang banyak bermanfaat bagi manusia lainnya”

LAMPIRAN KARYA EKSTERNAL



Pelukis : Syaiful Adnan
Judul : Tragedi Lapindo
Media : Akrilik diatas kanvas
Ukuran : 145 x 145 cm
Tahun : 2007
Harga : Rp.65.000.000 , -

Q.S. Ar Rum 41 :

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).



Pelukis : Syaiful Adnan
 Judul : Gerakan Perubahan
 Media : Akrilik diatas kanvas
 Ukuran : 150 x 150 cm
 Tahun : 2013
 Harga : Rp.75.000.000 ,-

Q.S. Ar R'ad 11 :

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan
 sesuatu kaum sehingga mereka merubah
 keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.



Pelukis : Syaiful Adnan
 Judul : Takwa
 Media : Akrilik diatas kanvas
 Ukuran : 150 x 150 cm
 Tahun : 2014
 Harga : Rp. 75.000.000,-

Q.S. Al Baqarah 197 :

(Muslim) Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantah di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwallah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

KARYA MASA PENCARIAN BENTUK KALIGRAFI SYAIFUL ADNAN



